

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 49 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Material*, dan Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2021-2023, terkait pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance* dengan *Environmental performance* sebagai variabel intervening, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Variabel Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, di mana perusahaan dengan strategi *prospector* cenderung lebih agresif dalam melakukan praktik penghindaran pajak dibandingkan perusahaan dengan strategi *defender*. Hal ini terjadi karena orientasi *prospector* pada inovasi dan ekspansi membutuhkan biaya yang besar, sehingga menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk memanfaatkan celah peraturan perpajakan secara legal guna meminimalkan beban pajak. Maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) dalam penelitian ini diterima.
2. Variabel Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Environmental Performance*. Baik strategi *prospector* maupun *defender* terbukti mampu meningkatkan kinerja lingkungan yang tercermin dari capaian PROPER yang mayoritas perusahaan pada kategori biru hingga emas. Temuan ini menguatkan teori legitimasi bahwa penerapan strategi bisnis yang responsif terhadap isu lingkungan bukan hanya bentuk kepatuhan regulasi, tetapi juga strategi untuk mempertahankan keberlanjutan usaha dan memperoleh legitimasi sosial. Maka hipotesis 2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini diterima.
3. Variabel *Environmental Performance* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, yang berarti peningkatan kinerja lingkungan justru diikuti oleh peningkatan kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran

pajak. Temuan ini mengindikasikan bahwa komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan belum selaras dengan upaya menekan *tax avoidance*, melainkan digunakan sebagai sarana legitimasi untuk membangun citra positif. Maka hipotesis 3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini ditolak.

4. Variabel intervening *Environmental Performance* menyatakan bahwa *Environmental Performance* tidak mampu memediasi pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*. temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi strategi bisnis, baik *prospecter* maupun *defender* tidak diteruskan secara signifikan pada praktik *tax avoidance* melalui kinerja lingkungan. Meskipun *environmental performance* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Peran tersebut berdiri sebagai pengaruh langsung, bukan sebagai variabel mediasi. Maka hipotesis 4 ( $H_4$ ) dalam penelitian ini ditolak.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan usaha yang maksimal berdasarkan dengan tujuan penelitian ini. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang memengaruhi kelengkapan hasil temuan. Keterbatasan ini diharapkan dapat diperhatikan dalam penelitian berikutnya agar mampu memperoleh temuan yang lebih mendalam, yaitu:

1. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 4% untuk persamaan regresi 1 dan 21% untuk persamaan regresi 2, yang mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang berpotensi memengaruhi *tax avoidance*.
2. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor sektor *Consumer Non-Cyclicals*, *Basic Material*, dan Energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta hanya mencakup periode 3 tahun yaitu 2021-2023. Keterbatasan sektor dan periode ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian terhadap sektor lain atau jangka waktu yang lebih panjang.

### 5.3 Saran

Keterbatasan penelitian ini membuka peluang untuk memberikan beberapa masukan yang dapat dipertimbangkan oleh penelitian selanjutnya agar menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam, yaitu:

1. Mengingat rendahnya nilai koefisien determinasi pada kedua persamaan regresi (4% dan 21%), disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan melalui penambahan variabel independen lain yang memiliki keterkaitan, seperti struktur kepemilikan asing (*foreign ownership*), karakteristik tata kelola perusahaan (*corporate governance*), atau intensitas modal yang dapat memengaruhi praktik *tax avoidance* secara lebih komprehensif.
2. Untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup sektor yang lebih beragam, serta memperpanjang periode penelitian lebih dari 3 tahun. Dengan cakupan data yang lebih luas dan periode waktu yang lebih panjang, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih representatif terhadap dinamika praktik penghindaran pajak di berbagai sektor dan kondisi ekonomi yang berbeda.